

**PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PENGAMATAN 2017-2019**

Jaka Maulana, Annisa Dwie Oktavianingrum
D-IV Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia,
jakamaulana@gmail.com, annisaoktavianingrum@gmail.com

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Salah satu yang diperjual belikan adalah saham, adanya masalah mengenai penurunan likuiditas saham yang mengakibatkan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia harus melakukan tindakan dengan tujuan menurunkan harga saham pada rentang harga saham yang menarik bagi para calon investor serta harga saham tersebut dapat dijangkau yaitu dengan melakukan *stock split* (pemecahan saham). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2017-2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hipotesis yang di gunakan uji pihak kanan. Teknik analisis yang digunakan analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji *T-test*. Perhitungan statistik menggunakan *SPSS for windows version 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *stock split* terhadap likuiditas saham.

Kata Kunci: *Stock Split*, Likuiditas.

ABSTRACT

The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a party that organizes and provides a system as well as a means of bringing together the buying and selling of securities of other parties with the aim of trading securities between them. One thing that is traded is stocks, there is a problem regarding the decline in stock liquidity which causes companies listed on the Indonesia Stock Exchange to take action with the aim of lowering share prices in a stock price range that is attractive to potential investors and the share price can be reached, namely by doing stock split. The purpose of this study was to determine the effect of stock split on stock liquidity case studies on go public companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 Observation Year. This type of research is quantitative research using secondary data. The hypothesis used is the right side test. The analysis technique used is product moment correlation analysis, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and T-test. Statistical calculations using SPSS for windows version 25. The results showed that there was a significant positive effect between stock splits on stock liquidity.

Keywords: *Stock Split*, Liquidity.

PENDAHULUAN

Semakin terus berkembangnya perekonomian, maka semakin banyak pula yang mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal. Sehingga pasar modal sendiri memiliki posisi yang

sangat penting bagi pembangunan perekonomian di negara maju maupun negara berkembang.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Keadaan pasar modal akan membuka peluang terhadap harga suatu saham untuk meningkatkan tanpa suatu batasan dan mencapai harga yang relatif tinggi dalam pasar. Informasi yang digunakan investor ketika membuat keputusan investasi adalah informasi publik, karena setiap orang dapat dengan mudah mengaksesnya. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap emiten adalah salah satu bentuk informasi publik di dalam pasar modal.

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dikutip dari (Kontan.co.id – Jakarta, Jumat, 15 November 2019) menyatakan likuiditas bursa saham mendadak surut. Likuiditas saham transaksi harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan semenjak bulan November 2019. Rata-rata transaksi harian terjadi penurunan yang drastis. (Putriadita et al., 2019). Penurunan tersebut membuat investor memanfaatkan fasilitas tersebut untuk membeli beberapa saham di perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Investor akan mendapat keuntungan secara kualitatif seperti saham yang lebih likuid karena harga saham yang lebih rendah, sebaliknya keuntungan secara kuantitatif, apresiasi harga saham tidak dapat dipastikan nilainya secara pasti tetapi harga saham setelah melakukan *stock split* cenderung mengalami apresiasi yang disebabkan peningkatan *demand* (permintaan) dari investor karena harga yang lebih terjangkau.

Pengumuman *stock split*, sebagai salah satu informasi yang dapat berpengaruh di dalam Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sangat mendukung inklusi pasar modal Indonesia agar terselenggaranya perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien. Adanya informasi pemecahan saham dari perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan seperti harga, imbal hasil, volume perdagangan saham, likuiditas saham, dan juga volatilitas harga saham. Perusahaan *go public* memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara yang bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut adalah harga saham yang meningkat karena harga pasar dari saham dapat menjadi cermin dari nilai perusahaan perusahaan.

Berikut merupakan jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.

**Perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2017-2019**

No.	Tahun Aksi Korporasi	Jumlah Perusahaan
1.	Tahun 2017	16
2.	Tahun 2018	9
3.	Tahun 2019	10
Jumlah		35

Dari tabel diatas dapat disimpulkan setiap tahunnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split*. Tabel tersebut menunjukkan ada 35 perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2017-2019.

Dikutip dari (CNBC Indonesia – Jakarta, Jumat, 11 Oktober 2019) menyampaikan dalam sebulan terakhir wacana pemecahan nilai nominal saham alias *stock split* diajukan setidaknya oleh tiga perusahaan, yakni PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), PT Uniliver Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Pada sesi I perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham ketiga perusahaan tersebut terlihat kompak menguat. Manajemen PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) menyampaikan rencana *stock split* perusahaan sebagai salah satu agenda dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), di mana hasil keputusan RUPSLB telah menyetujui rencana tersebut. MDKA akan memecah nilai nominal sahamnya dengan rasio 1:5 yang berarti nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 100/unit saham akan dipecah menjadi Rp 20/unit saham.

Informasi di Bursa Efek Indonesia menyatakan, UNVR akan melakukan *stock split* yang bertujuan untuk perubahan nilai saham agar dapat membuat harga saham UNVR menjadi lebih terjangkau. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) akan melakukan *stock split* dengan rasio 5:1. Dengan demikian, rasio nilai saham perusahaan yang semula Rp 10 akan turun menjadi Rp 2. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk membahas aksi korporasi yang dimana aksi ini dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan mendukung pertumbuhan Bursa

Efek Indonesia (BEI), sehingga harga pembelian saham menjadi lebih terjangkau oleh investor. Rencana *stock split* ini telah diumumkan perusahaan di bulan lalu, selama satu bulan terakhir pulalah saham UNVR ini sudah melakukan pengoreksian. Lalu, terakhir TBIG yang mengumumkan niatnya untuk memecah nilai nominal saham perusahaan dengan rasio 1:5, bersamaan dengan itu TBIG juga akan meminta persetujuan para pemegang saham untuk menerbitkan surat utang global atau *notes* dalam dolar.

Surat utang (*notes*) tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek Singapura yang ditujukan kepada pihak yang tidak terafiliasi dengan perseroan, yaitu investor global. Jatuh tempo pembayaran utang pokok paling lama 10 tahun sejak diterbitkan dan jatuh tempo pembayaran bunga setiap 6 bulan.

Bunga notes ditetapkan maksimal 6% per tahun dengan bunga tetap (Dwi Ayuningtyas, 2019). Ketika harga saham di pasar modal sudah mencapai target perusahaan, beberapa perusahaan perusahaan akan mengambil aksi *stock split*. Motif umum dari pelaksanaan *stock split* salah satunya adalah meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Dengan membeli atau menginvestasi dana yang dimiliki dalam bentuk saham, maka investor yang telah menginvestasikan dananya telah menjadi pemilik dari perusahaan yang sahamnya telah dibeli oleh investor tersebut. *Stock split* adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi, sehingga menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang. Adanya pemecahan saham atau *stock split* ini diharapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah, dengan harga yang relatif rendah akan meningkatkan volume perdagangan. Jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak dan menimbulkan permintaan saham meningkat, sehingga saham akan menjadi lebih likuid.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019?
2. Bagaimana likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham studi kasus pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019?

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjadi referensi penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian menurut (Fauzi et al., 2016) menyatakan bahwa “Pengumuman

stock split yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas. Adanya aktivitas *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* dapat menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas volume perdagangan yang membuat meningkatnya likuiditas saham pada suatu perusahaan.” Penelitian menurut (Kusumah & Surtikanti, 2017) menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan atau bisa disimpulkan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, dan juga pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.” Begitu pula menurut (Trijunanto, 2016) menyatakan “Adanya peningkatan yang signifikan antara likuiditas saham sebelum dengan setelah *stock split* dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham sebelum dan setelah pemecahan saham (*stock split*).”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, yaitu “Pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham studi kasus pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2017-2019”, maka variabel dalam penelitian ini adalah *Stock split* (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan Likuiditas saham (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
X : <i>Stock Split</i>	1. Harga <i>Stock Split</i> Harga Pasar (Nilai Nominal Baru) = Rasio <i>Stock Split</i> x Harga Pasar Saham Sumber : (Rahardjo, 2015)	Rasio	1. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> 2. Analisis Regresi Linier Sederhana 3. Analisis Koefisien Determinasi 4. Uji T-test

<p>Y : Likuiditas Saham</p>	<p>1. <i>Trading Volume Activity</i></p> $TVA(it) = \frac{\sum \text{saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$ <p>Sumber: Menurut Gede (2015) dalam (Fauzi et al., 2016)</p>	<p>Rasio</p>	<p>1. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> 2. Analisis Regresi Linier Sederhana 3. Analisis Koefisien Determinasi 4. Uji T-test</p>
---------------------------------	---	--------------	--

Sumber : Data diolah (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Data diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan web resmi perusahaan.” Selain teknik dokumentasi peneliti juga menggunakan studi dokumentasi sebagai acuan dan dasar teori dalam mengolah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan *stock split* pada tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ada 35 perusahaan *go public* yang telah melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dalam bidang dagang, jasa, dan manufaktur.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) teknik analisis yaitu: analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi, uji T-test dengan menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* dan *SPSS for windows (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Product Moment*

Perhitungan uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows version 25.00 (*Statistical Product and Service Solution*) maka didapatkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations

	Likuiditas Saham
Stock Split	

Stock Split	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	35	35
Likuiditas Saham	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa adanya terjadi *stock split* memberikan pengaruh positif terhadap likuiditas saham pada perusahaan dengan nilai 0,570. Nilai pada tabel tingkat interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang sedang karena berada pada rentan 0,40 – 0,599 sesuai tabel tingkatan interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2017b).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *stock split* (X) dengan variabel dependen yaitu likuiditas saham (Y) apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data dengan menggunakan menggunakan program IBM SPSS for windows version 25.00 sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.001	.000		1.313	.198
	Stock Split	.289	.073	.570	3.984	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Dari hasil diatas, maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,001 + 0,289 X$$

Dimana :

Y = Likuiditas Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = *Stock Split*

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika variabel *stock split* (X) nilainya adalah 0, maka nilai variabel likuiditas saham (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar 0,001.
2. Selain itu, jika nilai variabel *stock split* (X) bertambah 1, maka nilai variabel likuiditas saham mengalami kenaikan sebesar 0,289 dan koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh yang positif antara *stock split* terhadap likuiditas saham. Jadi, kenaikan pada *stock split* mengakibatkan kenaikan pada likuiditas saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25.0:

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.304	.00215099022 47

a. Predictors: (Constant), *Stock Split*

b. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,325. Nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,570^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,325 \times 100\%$$

$$Kd = 32,5 \%$$

Berdasarkan perhitungan dengan program IBM SPSS for windows version 25.00 diperoleh R2 (R Square) sebesar 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent *stock split* (X) terhadap variabel dependen likuiditas saham (Y) adalah 32,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

Hipotesis ini diuji dengan Uji T-test untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T-test

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara parsial atau individual. Dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak. Syarat penerimaan hipotesis menggunakan uji t-test ini adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak, Ha diterima : apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau dengan tingkat signifikansi $< 0,05(\alpha)$.
- Ho diterima, Ha ditolak : apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau dengan tingkat signifikansi $> 0,05(\alpha)$

Untuk menghitung t_{tabel} digunakan tarif 5%, dilakukan dengan pengujian satu arah yaitu uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k). Dimana, n = banyaknya jumlah sampel dan k = banyaknya variabel.

Sehingga dalam penelitian ini $dk = 35-2 = 33$, maka diperoleh $t_{tabel} 1,697$ (t_{tabel} terlampir).

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t-test menggunakan program IBM SPSS for windows version 25.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji T-test

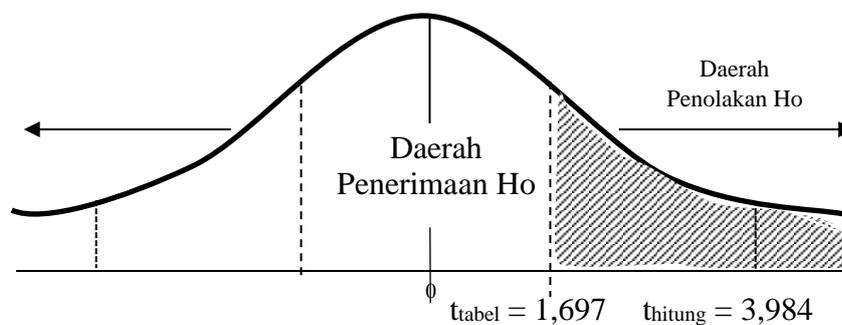
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.001	.000		1.313	.198

Stock Split	.289	.073	.570	3.984	.000
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan program IBM SPSS for windows version 25.00 dapat kita ketahui t_{hitung} untuk variabel *stock split* adalah sebesar 3,984 dengan derajat kebebasan sebesar 33 ($n-k$ yaitu $35-2$), dengan pengujian satu pihak dimana tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 1,697 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 3,984 > 1,697 t_{tabel}$). Sedangkan untuk angka signifikansi *stock split* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *stock split* terhadap likuiditas saham. Dari penjelasan tersebut, berikut adalah kuva dari Uji T-test yang dihasilkan:



Kurva Distribusi X terhadap Y

PEMBAHASAN

***Stock split* pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019**

Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah rasio yang diberikan oleh perusahaan dapat membuat terjadinya peningkatan pada jumlah saham sesudah melakukan *stock split* dari pada jumlah saham sebelum *stock split*. Adanya *stock split* ini dapat membuat pengaruh baik terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Karena hal ini dapat menarik minat para investor untuk membeli saham dan dapat menambah jumlah lembar saham pada perusahaan. Terjadinya peningkatan jumlah lembar saham yang beredar sesuai dengan jenis *stock split-up*. Menurut (Sunaryo, 2019) bahwa “*Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar”

Likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019

Likuiditas saham yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019 mengalami kenaikan di beberapa perusahaan dan ada juga yang mengalami penurunan likuiditas saham di beberapa perusahaan. Karena, adanya hasil *trading volume activity* merupakan hasil meningkat/menurunnya suatu likuiditas saham pada suatu perusahaan.

Pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham studi kasus pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* besarnya koefisien korelasi antara variabel *stock split* dengan variabel likuiditas saham berdasarkan perhitungan yaitu sebesar 0,570.

Nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Analisis regresi Linier sederhana didapat persamaan $Y = 0,001 + 0,289 X$ yang artinya jika variabel *stock split* (X) nilainya adalah 0, maka nilai variabel likuiditas saham (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar 0,001. Selain itu, jika nilai variabel *Stock Split* (X) bertambah 1, maka nilai variabel Likuiditas Saham mengalami kenaikan sebesar 0,289 dan koefisien bernilai positif.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *stock split* (X) terhadap variabel dependen likuiditas saham (Y) adalah 32,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat kita ketahui t_{hitung} untuk variabel *stock split* adalah sebesar 3,984 dengan derajat kebebasan sebesar 33 (n-k yaitu 35-2), dengan pengujian satu pihak dimana tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 1,697 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 3,984 > 1,697 t_{tabel}$). Sedangkan untuk angka signifikansi *stock split* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *stock split* terhadap likuiditas saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trading range theory* menurut (Purbawati et al., 2016) menyatakan “Bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya.” Berdasarkan *trading range theory* tersebut hasil penelitian menurut (Fauzi et al., 2016) menyatakan bahwa “Adanya *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas. Adanya aktivitas *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* dapat menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas volume perdagangan yang membuat meningkatnya likuiditas saham pada suatu

perusahaan.” Penelitian menurut (Kusumah & Surtikanti, 2017) menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan atau bisa disimpulkan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, dan juga pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.” Begitu pula menurut (Trijunanto, 2016) menyatakan “Adanya peningkatan yang signifikan antara likuiditas saham sebelum dengan setelah *stock split* dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dan berpengaruh antara likuiditas saham sebelum dan setelah pemecahan saham (*stock split*).” Dari teori dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pemecahan saham sesuai dengan rasio *stock split* yang diinginkan perusahaan dapat membuat harga saham menurun. Meskipun mengalami penurunan, namun jumlah lembar saham mengalami kenaikan. Jika jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga saham pada saat melakukan *stock split* maka dapat meningkatkan atau mempengaruhi secara positif yang signifikan terhadap likuiditas saham pada sebuah perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian telah dilakukan untuk mengetahui *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019, likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019, dan pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham studi kasus pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019 menunjukkan meningkatnya jumlah rasio yang berikan oleh perusahaan dapat membuat terjadinya peningkatan pada jumlah saham sesudah melakukan *stock split* dan jumlah saham sebelum *stock split*. Adanya *stock split* memberikan pengaruh positif terhadap saham pada perusahaan.
2. Perkembangan likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019 pada setiap perusahaan ada yang menunjukkan kenaikan yang signifikan dan ada yang menunjukkan penurunan yang signifikan.
3. Hasil uji hipotesis antara variabel X (*Stock Split*) terhadap variabel Y (Likuiditas Saham) adanya pemecahan saham sesuai dengan rasio *stock split* yang diinginkan perusahaan dapat membuat harga saham menurun. Meskipun mengalami penurunan, namun jumlah lembar saham mengalami kenaikan. Jika jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga saham pada saat melakukan *stock split* maka dapat meningkatkan atau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *stock split* terhadap likuiditas saham studi kasus pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun pengamatan 2017-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel yang digunakan dan memperluas penelitian bukan hanya 35 perusahaan di Bursa Efek Indonesia saja, sehingga hasil datanya lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti dapat menambahkan atau merubah Variabel Y (Dependen) lagi selain Likuiditas Saham untuk lebih mengetahui variabel Y lain yang dapat dipengaruhi oleh *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ayuningtyas. (2019). *Ramai-ramai Emiten Stock Split, Apa Tujuannya*. September, 39915587.
- Fauzi, S. Z., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2016). *Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Adm*. Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Return Saham dan Volatilitas Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia
- Kusumah, E. I., & Surtikanti. (2017). *Analisis Pengaruh Sebelum Dan Setelah Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Dampaknya Terhadap Return Saham (Survei Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2005-2015)*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 9–20.
- Purbawati, T. D., Arifati, R., & Andini, R. (2016). *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Trading Volume Activity dan Average Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Online)*. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/456/442>
- Putriadita, D., Forddanta, D. H., & Qolbi, N. (2019). *Likuiditas Bursa Saham Mendadak Susut*. November, 2019.
- Rahardjo, S. (2015). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. PT Alex Media Komputindo.
- Trijunanto, E. (2019). (2016). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. *Perbanas Review*. http://journal.perbanas.id/index.php/perbanas_review/article/view/285
- Website resmi Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/> (diakses April 2020)